

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang diuraikan sebagai berikut :

2.1.1 Rawi, Munawar Muchlish (2010)

Menurut penelitian Rawi, Munawar (2010) bertujuan untuk menguji analisis pengaruh kepemilikan manajemen, institusi, dan leverage terhadap CSR pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan data yang digunakan data sekunder yang meliputi, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, total aktiva, utang jangka panjang. Hasil dari penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemilikan manajemen terhadap CSR. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kepemilikan saham manajemen yang tinggi, maka lebih banyak melakukan aktivitas sosial dan lingkungan karena mereka menganggap masyarakat eksternal memperhatikan lingkungan akibat kegiatan operasi perusahaan.

Persamaan : Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ini sama-sama membahas tentang CSR.

Perbedaan : Pada penelitian terdahulu peneliti ingin mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen, instistusi, dan leverage terhadap CSR pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui dampak CSR terhadap peningkatan penghasilan masyarakat di kota Tuban.

Data yang digunakan pada penelitian terdahulu diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode pengumpulan data yang akan dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2.1.2 Ni Wayan Rustiarini (2010)

Pada penelitian yang diteliti oleh Ni Wayan (2010) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR dan *corporate goverernance* pada nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantatif. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa investor di Indonesia telah mempertimbangkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga kebutuhan akan informasi tanggung jawab sosial merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila perusahaan memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang baik, maka akan muncul kepercayaan dari investor sehingga direspon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Persamaan : Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang pengungkapan pelaporan mengenai CSR.

Perbedaan : Pada penelitian terdahulu yaitu, melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008, dan penelitian terdahulu menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif, kemudian Pada penelitian sekarang peneliti ingin mengetahui dampak CSR terhadap peningkatan penghasilan masyarakat kota Tuban dengan studi kasus perusahaan dan menggunakan metode kualitatif.

2.1.3 Kartika Hendra Titisari, Eka Suwandari, dan Doddy Setiawan (2010)

Menurut penelitian yang diteliti oleh Kartika Titisari, Eka, dan Doddy (2010) bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *stock return* (diproksi dengan CAR) baik CSR secara keseluruhan maupun berdasarkan pada parameter (*environment, employment, dan community*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan trend indeks CSR, yang jika di lihat dari parameternya maka CSR lebih banyak dilakukan pada parameter *environment* dan *community*.

Persamaan : Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang pengungkapan tanggung jawab sosial atau CSR

Perbedaan : pada penelitian terdahulu untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan dengan *stock return* (diproksi dengan CAR) baik CSR secara keseluruhan maupun berdasarkan pada parameter (*environment, employment, dan community*), sedangkan pada penelitian kali ini peneliti ingin

mengetahui dampak CSR terhadap peningkatan penghasilan masyarakat di kota Tuban, dengan menggunakan metode kualitatif .

2.1.4 Tantra Nepta Atut winanta (2011)

Menurut penelitian yang diteliti oleh Tantra (2011) bertujuan untuk mengetahui penerapan CSR yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara X dan pelaporan CSR. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa PT. Perkebunan Nusantara telah menerapkan CSR belum sepenuhnya menerapkan standart GRI dalam melaksanakan CSR, sedangkan pada prinsip isi laporan PT. Perkebunan Nusantara X (persero) sudah menerapkan sesuai dengan standart GRI.

Persamaan : Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang pengungkapan pelaporan mengenai CSR pada suatu perusahaan.

Menggunakan metode kualitatif

Metode pengumpulan data menggunakan, wawancara, observasi, dan dokumentasi

Perbedaan : Pada penelitian terdahulu peneliti ingin mengetahui penerapan dan pelaporan CSR yang dilakukan, sedangkan penelitian ini peneliti ingin mengetahui dampak CSR terhadap penghasilan masyarakat.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Akutansi Sosial Ekonomi

Menurut Sofyan (2007, 391) dalam Ilmu *Sosio Economic Accounting* (SEA) ini merupakan bidang ilmu akutansi yang berfungsi dan mencoba mengidentifikasi, mengukur, menilai, melaporkan aspek-aspek *social benefit* dan *social cost* yang

ditimbulkan oleh lembaga. Pengukuran ini pada akhirnya akan diupayakan sebagai informasi yang dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan peran lembaga, baik perusahaan atau yang lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan.

SEA timbul dari penerapan akuntansi dalam sosial, ini menyangkut pengaturan, pengukuran analisis, dan pengungkapan pengaruh ekonomi dan sosial dari kegiatan pemerintah dan perusahaan. Hal ini termasuk kegiatan yang bersifat mikro dan makro. Pada tingkat makro bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan ekonomi dan sosial negara mencakup *social accounting* dan *reporting* peranan akuntansi dalam pembangunan ekonomi. Pada tingkat mikro bertujuan untuk mengukur dan melaporkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap lingkungannya, mencakup : *financial* dan *managerial social accounting*, *social auditing*. (Ahmed Belkai)

Sofyan menambahkan, dalam kaitannya dengan sistem ekonomi, SEA sangat diperlukan dalam suatu sistem ekonomi yang bercirikan *sintese*, dari sistem ekonomi antara *Social Economy* dan *Institutional Economy*. *Social Economy* mempunyai komitmen yang dalam terhadap kesejahteraan manusia dan keadilan, sedangkan *institutional* mempunyai komitmen yang besar terhadap pragmatism dalam menganalisis sosial ekonomi masyarakat. Negara kita adalah Negara yang memperjuangkan kesejahteraan rakyatnya, karena itu SEA ini penting diterapkan bahkan diharuskan untuk diterapkan oleh perusahaan dan lembaga dinegara kita.

2.2.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hendrik (2008:1), mendefinisikan Pengertian Tanggung jawab sosial perusahaan

atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) menyebutkan CSR sebagai “*continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*”.

John Elkington’s menegaskan “*Corporate Social Responsibility is a concept that organisation especially (but not only) corporations, have an obligation to consider the interests of customers, employees, shareholders, communities, and ecological considerations in all aspects of their operations. This obligation is seen to extend beyond their statutory obligation to comply with legislation*”.

CSR masuk ke dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UU PM). Pasal 74 UU PT yang menyebutkan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jika tidak dilakukan, maka perseroan tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Penerapan kewajiban CSR sebagaimana diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Penjelasan pasal 15 huruf b UU Penanaman Modal menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan “tanggung jawab sosial perusahaan” adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat”.

Sedangkan pengertian pada Pasal 1 angka 3 UUPT , tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.

CSR adalah tentang nilai dan standar yang berkaitan dengan beroperasinya sebuah perusahaan dalam suatu masyarakat. CSR diartikan sebagai komitmen usaha untuk beroperasi secara legal dan etis yang berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas dalam rangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Ada beberapa model dan kecenderungan tentang keterlibatan Perusahaan dalam kegiatan kegiatan sosial. Sepanjang penelitian kepustakaan, ada tiga pandangan atau model yang menggambarkan tentang keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial. Kegiatan model itu adalah sebagai berikut : Sofyan (2002, 356-358)

1. Model Klasik

Tujuan perusahaan hanya untuk mencari untung yang sebesar-besarnya.

Kriteria keberhasilan perusahaan diukur oleh daya guna dan pertumbuhan. Menurut pendapat model klasik, usaha yang dilakukan perusahaan semata-mata hanya untuk memenuhi permintaan pasar dan mencari untung yang akan dipersembahkan kepada pemilik modal.

2. Model Manajemen

Menurut Frank X Suttin,dkk Bahwa perusahaan dianggap sebagai lembaga permanen yang hidup dan punya tujuan tersendiri. Manajer sebagai orang yang dipercayai oleh pemilik modal menjalankan perusahaan untuk kepentingan bukan saja pemilik modal, tetapi juga mereka yang terlibat langsung dengan hidup matinya perusahaan seperti karyawan, langganan, *supplier*, dan pihak lain yang ada kaitannya dengan perusahaan yang tidak semata-mata didasarkan atas adanya kontak perjanjian. Dengan demikian, manajer sebagai tim yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan terpaksa memilih kebijakan yang harus mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan mengingat ketergantungan dengan pihak lain (masyarakat) yang juga punya andil dalam pencapaian tujuan perusahaan yang tidak hanya memikirkan setoran buat pemilik modal.

3. Model Lingkungan Sosial

Model ini menekankan bahwa perusahaan meyakini bahwa kekuasaan ekonomi dan politik yang dimilikinya mempunyai hubungan dengan kepentingan (bersumber) dari lingkungan sosial. Konsekuensinya perusahaan harus berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan penyakit sosial. Dalam model ini perusahaan harus memperluas tujuan yang harus dicapai

yaitu yang menyangkut kesejahteraan sosial secara umum.

Tetapi Ahmed Belkai, menambahkan pada kegiatan model perusahaan untuk Ke Arah Eksistensi Etika dan Tanggung Jawab Sosial, sebagai berikut:

Ahmed Belkai mengelompokkan dalam lima kategori yaitu :

Pertama : Tanggung jawab perusahaan hanya terbatas pada usaha mencari laba yang maksimal.

Kedua : Disamping tujuan mencari untung, perusahaan juga harus memerhatikan pihak-pihak tertentu dengan siapa ia mempunyai kepentingan.

Ketiga : Perusahaan melepaskan diri dari tujuan hanya mencari laba dengan memperluas tanggung jawab manajemen.

Keempat : dalam kelompok ini, tanggung jawab perusahaan mencakup hal yang bersifat ekonomi dan non ekonomi.

Kelima : tanggung jawab sosial diperluas melewati batas tanggung jawab dan mencakupi keterlibatan total terhadap tugas-tugas sosial.

Keenam : bahwa sudah banyak perusahaan yang mempunyai perhatian dan keterlibatan dengan lingkungan sosialnya. Seharusnya dengan adanya banyak perusahaan yang telah

2.2.3 Bentuk Tanggung jawab sosial

Ada tiga bentuk tanggung jawab sosial perusahaan menurut *Bradshaw* dalam Sofyan (2007:400-401) , yaitu :

1. Corporate philanthropy

Yaitu tanggung jawab perusahaan berada sebatas kedermwanaan atau

kerelaan belum sampai pada tanggung jawabnya. Bentuk Tanggung jawab ini bisa merupakan kegiatan amal, sumbangan atau kegiatan lain yang mungkin saja tidak langsung berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

2. *Corporate responsibility*

Yaitu pertanggung jawaban sudah merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan bisa karena ketentuan UU atau bagian dari kemauan atau kesediaan perusahaan.

3. *Corporate policy*

Yaitu tanggung jawab sosial perusahaan itu sudah merupakan bagian dari kebijakannya.

Pelaksanaan progam CSR belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Hal itu disebabkan minimnya perhatian perusahaan terhadap pelaksanaan CSR. Dari, uraian tersebut, tampak bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain : Hendrik (2008:6)

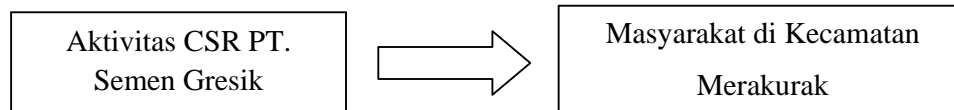
- a. Memperhatikan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial
- c. Mereduksi risiko bisnis perusahaan
- d. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha
- e. Membuka peluang pasar yang lebih luas
- f. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah
- g. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*
- h. Meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan
- i. Peluang mendapatkan perusahaan

2.2.4 Prinsip – prinsip *Social Responsibility*

Crowther david, 2008 dalam Nor Hadi (2011,59) mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial menjadi Tiga, yaitu :

1. *Sustainability* yaitu berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya dimasa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumberdaya sekarang tetap memperhatikan kemampuan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan.
2. *Accountability* yaitu merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun image dan network terhadap pemangku kepentingan. Nor Hadi (2009) menunjukkan bahwa tingkat keluasaan dan keinformasian laporan perusahaan memiliki konsekuensi sosial maupun ekonomi. Tingkat akuntabilitas dan tanggung jawab perusahaan menentukan legmentasi stakeholder eksternal, serta meningkatkan transaksi perusahaan.
3. *Transparency* yaitu merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal Transparasi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal. Transparasi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan dilakukan pada data dan informasi yang diperoleh dari PT.Semen Gresik atas CSR yang telah dilakukan dikecamatan Merakurak, setelah informasi diperoleh dari pihak PT.Semen Gresik peneliti melakukan penelitian pada masyarakat di Kecamatan Merakurak dengan adanya bantuan CSR secara langsung. Pengambilan kesimpulan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pihak PT.Semen Gresik dan pada pihak masyarakat yang menerima bantuan CSR, apakah penerapan CSR pada PT.Semen Gresik mempunyai pengaruh pada masyarakat di kecamatan Merakurak.